

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan ternak yang dibudidayakan dengan tujuan utama untuk menghasilkan daging. Budidaya ternak sapi potong sudah dikenal secara luas oleh masyarakat. Jangka waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan harga daging yang relatif tinggi memotivasi para peternak untuk tetap bersemangat dalam mengembangkan budidaya ternak sapi potong. Bangsa ternak sapi potong yang dibudidayakan beraneka ragam meliputi sapi Peranakan Ongole, Brahman Cross, Limousin Cross, Simmental Cross, Sumba Ongole, dan lain-lain.

Berdasarkan data statistik peternakan populasi ternak besar pada tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun 2018 untuk ternak sapi potong. Pada tahun 2018 populasi ternak sapi potong mencapai 16.432.945 ekor sedangkan pada tahun 2019 populasi ternak sapi potong mengalami peningkatan yaitu 17.118.650 ekor. Selama kurun waktu 1 tahun populasi sapi potong meningkat hingga 1 juta ekor, hal ini menandakan bahwa sapi potong merupakan ternak besar yang banyak dipelihara.

Sapi lokal merupakan penyumbang terbesar kebutuhan daging sapi di Indonesia. Menurut data Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018) kebutuhan daging sapi di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 662.541 ton, dengan ketersediaan dari daging sapi lokal sebanyak 403.349 ton. Sapi lokal tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang mayoritas pemeliharaannya dilakukan secara ekstensif oleh peternak, sehingga performa ternak kurang optimal. Usaha peningkatan performa sapi lokal dapat dilakukan melalui pemeliharaan intensif (penggemukan) dengan pakan berbasis konsentrat.

Salah satu sapi potong lokal yang dibudidayakan di Indonesia dalam usaha *feedlot* adalah sapi Sumba Ongole. Hal ini dikarenakan sapi Sumba Ongole memiliki performa produksi tinggi selama pemeliharaan penggemukan. Menurut Payne and Hodges (1997) karakteristik fisik sapi Sumba Ongole secara umum tidak berbeda dengan karakteristik tubuh sapi Ongole yang ada di India.

Keberhasilan maupun kegagalan usaha peternakan sapi potong banyak ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan. Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak dan tidak mengganggu kesehatannya. Pada umumnya pengertian pakan (*feed*) digunakan untuk hewan yang meliputi kuantitatif, kualitatif, kontinuitas serta keseimbangan zat pakan yang terkandung di dalamnya (Anonim, 2009). Tingkat konsumsi pakan yang lebih baik pada ternak akan berpengaruh terhadap peningkatan performa seperti penambahan bobot badan yang besar.

Pertambahan bobot badan yang optimal dapat dicapai melalui pemeliharaan secara intensif (*feedlot*) dengan pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak dan terjamin secara kuantitas dan kualitasnya serta dalam jangka waktu tertentu. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian tentang evaluasi pertambahan bobot badan sapi Sumba Ongole dengan sistem pemeliharaan *feedlot*.

1.2 Rumusan Masalah

CV. Indonesia Multi Indah merupakan salah satu *feedlot* yang mempunyai komoditas dengan sebagian besar sapi jenis lokal, salah satunya sapi Sumba Ongole. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang evaluasi pertambahan bobot badan sapi Sumba Ongole dengan sistem pemeliharaan *feedlot*.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Untuk mengevaluasi pertambahan bobot badan sapi Sumba Ongole dengan sistem pemeliharaan *feedlot* di CV. Indonesia Multi Indah.

1.3.2 Manfaat

Memberikan informasi terhadap praktisi tentang pemeliharaan sapi Sumba Ongole dengan sistem pemeliharaan *feedlot* dan mengetahui hasil evaluasi pertambahan bobot badan sapi Sumba Ongole dengan sistem pemeliharaan *feedlot* di CV. Indonesia Multi Indah.